

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemajuan teknologi membuat peranan informasi menjadi sangat penting dalam hal untuk menunjang kemajuan perusahaan. Informasi yang cepat, tepat, akurat dan mampu berguna untuk dijadikan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan maupun dijadikan sebagai pelaporan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang sesuai, tepat waktu, lengkap dan benar agar informasi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam perusahaan. Untuk menunjang hal tersebut perusahaan diperlukan membuat suatu sistem untuk mengatur alur informasi yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan (Zaki Baridwan, 2009), menjelaskan bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Menurut (Laudon Kenneth C & Laudon, 2012) sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan yang bekerja bersama-sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menampilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengaturan, analisa, dan visualisasi pada sebuah organisasi. Jadi, Sistem informasi merupakan suatu sistem yang menyediakan berbagai macam informasi digunakan untuk manajemen dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan dan juga untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan, yang didalam sistem tersebut

berisikan kombinasi dari manusia, teknologi dan dari prosedur yang dilakukan secara terorganisasi yang kemudian sistem tersebut menghasilkan suatu luaran berupa gambar, suara maupun tulisan. Dengan adanya suatu sistem informasi dalam perusahaan mampu menunjang kebutuhan perusahaan agar mampu mencapai tujuan perusahaan. Sistem informasi dalam perusahaan dapat berguna seperti meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat untuk pengguna, mampu meningkatkan kinerja dengan efisiensi dan efektivitas proses secara keseluruhan dengan menghapus langkah-langkah yang kurang bernilai, memudahkan manajer untuk memantau, merencanakan dan mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan dalam pengambilan keputusan dan mampu memberdayakan karyawan sampai tingkat terendah.

Dalam bidang akuntansi, untuk mengatur fungsi akuntansi yang terdapat dalam sebuah perusahaan membutuhkan sistem informasi yang sering disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa sebagai upaya untuk menyediakan informasi keuangan yang diperlukan oleh tim manajemen dalam upaya pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan (Mulyadi, 2016). Sistem informasi akuntansi mempunyai bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi pada sebuah perusahaan berfungsi untuk menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, mengetahui maju mundurnya suatu perusahaan dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Pemakai informasi akuntansi biasanya dipakai secara eksternal maupun internal. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan

operasi perusahaan akan memperkuat sistem pengendalian internal. Salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan pengendalian yang memadai untuk keseluruhan transaksi sehingga transaksi yang dicatat benar dan sesuai.

Salah satu aktiva yang menunjang peranan penting dalam kegiatan perusahaan adalah kas. Menurut (Rusdianto, 2012), kas merupakan alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya, maupun untuk mengadakan investasi baru. Kas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan suatu perusahaan, dengan kata lain kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan aktifitas perusahaan bergantung pada besar kecilnya kas yang tersedia dalam suatu perusahaan. Apabila kas dalam jumlah besar mampu membuat perusahaan dapat beroperasi dengan baik, mampu mengadakan suatu investasi dan menunjukkan tingginya tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Kas salah satu aset yang sangat berpengaruh dalam neraca dalam penentuan suatu keputusan dalam perusahaan. Kas merupakan suatu komponen penting dalam kelancaran jalannya kegiatan operasional suatu perusahaan.

Sumber kas terdiri dari dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut (Sujarweni, 2015) "Sistem penerimaan kas adalah suatu prosedur catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang yang berasal dari berbagai macam sumber yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman dan setoran modal baru". Menurut (Jusuf, 2005), siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang

dibeli. Penerimaan dan pengeluaran kas mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan usaha, karena akan mempengaruhi terhadap jalannya seluruh kegiatan di dalamnya. Sistem penerimaan dan pengeluaran terjadi secara rutin, mengingat kas adalah suatu aset uang mudah digunakan dibandingkan aset yang lain, maka kas merupakan alat pembayaran yang selalu siap untuk digunakan. Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan transaksi yang paling banyak terjadi dalam suatu kegiatan operasional perusahaan. Sistem penerimaan kas merupakan suatu catatan yang dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang secara tunai maupun yang berupa surat-surat berharga yang sifatnya dapat segera digunakan didapat dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Sedangkan sistem pengeluaran kas merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan berkurangnya kas suatu perusahaan akibat dari pembelian atau penggunaan jasa.

Kas dilihat dari sifatnya merupakan aset yang paling lancar dan hampir setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan komponen penting dalam kelancaran kegiatan operasional. Karena kas merupakan aset yang paling likuid, maka kas mudah digelapkan sehingga diperlukan pengendalian internal terhadap kas dengan memisahkan bagian-bagian yang ada. Seperti bagian pencatatan, akuntansi, dan pelaksanaan. Selain itu juga seharusnya diadakan pengawasan yang ketat terhadap bagian-bagian kas. Menurut (Soemarso S.R, 2010) tanpa adanya pengendalian internal akan mudah terjadi penggelapan uang kas.

Pengendalian internal adalah semua rencana organisasional, metode dan pengukuran yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk kegiatan usaha dalam

rangka mengamankan harta kekayaannya, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial yang telah ditetapkan (Diana & Setiawati, 2011).

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen (Mulyadi, 2016). Berdasarkan definisi tersebut pengendalian internal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan agar yang direncanakan dapat dicapai dengan baik dan pengendalian internal yang dilakukan dapat menekan terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian internal sebagai suatu kebijakan atau prosedur baik itu otomatisasi maupun manual dan aktivitas yang menjadi bagian pengendalian yang didesain untuk memastikan organisasi mencapai tujuan dan terhindar dari risiko.

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai. Sistem pengendalian internal bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian internal yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada sistem manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali (Diana & Setiawati, 2011).

PT Bulan Biru Tour and Travel merupakan perusahaan jasa yang terletak dikawasan kabupaten Sidoarjo yang bergerak dibidang tour and travel. Menurut saudara Alvin selaku bagian administrasi sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik. Tetapi masih belum adanya pemisahan antara transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.

Pada PT Bulan Biru Tour and Travel ini memerlukan sistem pengendalian internal karena untuk menjaga keberadaan kas secara tepat untuk mengelola dan pengendalian terhadap kas, salah satunya dengan adanya sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam hal ini kas merupakan aktiva atau aset perusahaan yang paling likuid dan rentan terjadinya penyelewengan, penipuan dan pencurian.

Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam perusahaan mampu mengoptimalkan kas yang masuk dan keluar serta mengatur jalannya kas. Sistem informasi akuntansi ini sangat penting, mengingat kas merupakan aktiva yang mudah berubah dibandingkan dengan aktiva lain, sehingga kas merupakan alat pembayaran yang selalu siap sedia untuk digunakan.

Sistem informasi akuntansi cukup memegang peranan penting dalam usaha untuk kelangsungan hidup perusahaan, karena dalam sistem informasi akuntansi sendiri menyajikan semua yang diperlukan oleh pihak manajemen dan pemilik perusahaan dalam menentukan langkah-langkah kebijakan yang harus diambil dan yang akan digunakan. Sistem informasi akuntansi menekankan penyajian informasi yang memadai dan relevan bagi semua pihak yang berkepentingan, baik pihak eksternal maupun internal perusahaan. Pihak internal perusahaan adalah pihak manajemen perusahaan itu sendiri, yang meliputi semua pihak yang ada dalam lingkup perusahaan dan semua keputusan yang diambil

akan berpengaruh terhadap organisasi didalam perusahaan. Sehingga sistem yang dibuat didalam suatu perusahaan harus efektif, informatif, dan akurat yang artinya sistem tersebut harus menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, bebas dari kesalahan, mudah dipahami dan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis ingin meneliti dengan mengambil judul penelitian: **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Sistem Pengendalian Internal pada PT Bulan Biru Tour and Travel”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Bulan Biru Tour and Travel?
2. Bagaimana sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT Bulan Biru Tour and Travel?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Bulan Biru Tour and Travel?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT Bulan Biru Tour and Travel
2. Untuk menjelaskan sistem informasi akuntansi pengeluaran kas pada PT Bulan Biru Tour and Travel
3. Untuk menjelaskan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Bulan Biru Tour and Travel

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang baru mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap sistem pengendalian internal perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas terhadap sistem pengendalian internal yang berguna bagi PT Bulan Biru Tour and Travel.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi tambahan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.